

JURNAL KARYA TULIS ILMIAH

**PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS V
DI SD NEGERI BANTUL TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN 2010**



Disusun Oleh :

Veta Indriyani

NIM : 070105014

PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010

**PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS V
DI SD NEGERI BANTUL TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN 2010¹**

Veta Indriyani², Umu Hani Edi Nawangsih³

Abstract : A child is said to have experienced a period of adolescence when puberty in which the body structure changes. Puberty in girls is marked by the existence of menarche, the first menstruation. Teenagers are not ready to face menarche will feel that menstruation is something cruel and threatening, causing anxiety and fear, the rejection of menstruation, the feeling of guilt and sin.

Keywords : parent mentoring-readiness-menarche

A. Pendahuluan

Remaja dianggap sebagai prioritas sasaran kesehatan reproduksi, karena akan menentukan kualitas kesehatan remaja (Endang, 2007: 231). Jumlah remaja pada tahun 2007 umur 10-24 tahun di Indonesia berdasarkan Proyeksi Penduduk Remaja tahun 2000-2025 yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik, BAPPENAS, UNFPA terdapat sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah perkiraan Penduduk Indonesia sebanyak 222 juta (www.bkkbn.go.id, 18 September 2009).

Usia *menarche* pada setiap perempuan berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil yaitu karakteristik pasien ginekologik remaja putri di RSUD Brebes selama tahun 2007-2008 yang paling banyak berusia 15-20 tahun yaitu sebanyak 120 orang (96,8%), dengan usia *menarche* rata-rata berusia 10-13 tahun yaitu sebanyak 55 orang (44%) (Laksono, www.lib.fkuii.org, 19 Maret 2009).

Remaja putri mempunyai sikap masing-masing dalam menghadapi *menarche*. Remaja yang belum siap

menghadapi *menarche* akan merasakan bahwa menstruasi itu adalah hal yang kejam dan mengancam, menimbulkan kecemasan dan ketakutan, adanya penolakan terhadap menstruasi, timbul perasaan bersalah dan berdosa. Keadaan tersebut menyebabkan peristiwa menstruasi pertama merupakan pengalaman traumatis (Zein dan Suryani, 2005 : 93). Jika menstruasi menimbulkan kejutan hebat dan disertai dengan gangguan-gangguan yang meningkat, maka perasaan negatif tentang menstruasi akan menjadi perasaan tidak enak, rasa mual dan muntah, rasa cepat lelah, depresi, sedih, dan tertekan. (rosidah, www.helvetia.ac.id, 25 maret 2008).

Seorang remaja yang telah mengalami *menarche* berarti telah siap memikul tanggung jawab dengan apa yang ia lakukan khususnya masalah seks. Data dari UNICEF pada tahun 2000 dilakukan survey terhadap 3978 remaja perempuan menikah dan tidak menikah usia 15-24 tahun di 20 kabupaten di 4 propinsi (Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Lampung)

1. Judul Karya Tulis Ilmiah
2. Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

menemukan 0,4% perempuan yang sudah menikah dan 5% perempuan yang pernah menikah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Widyastuti, 2009:160). Pusat Studi Kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35 persen dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah di mana 50 persen di antaranya menyebabkan kehamilan (Mardiya, prov.bkkbn.go.id, 13 Februari 2009).

Masih banyak masyarakat yang menganggap tabu tentang masalah reproduksi, terutama mengenai pendidikan seks. Remaja membutuhkan teman yang dapat mendampingi dan dapat dipercaya untuk bertanya mengenai perubahan-perubahan yang remaja alami. Orang tua sebagai seorang pendamping tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi yang benar, tetapi orangtua harus bisa menjadi sahabat remaja yang bisa dipercaya.

Peran bidan dalam masalah ini adalah bidan memberikan penyuluhan kepada remaja tentang kesehatan/kebersihan secara umum, makanan bergizi, pencegahan anemia, kematangan seksual, kehidupan seksual yang bertanggung jawab, kesiapan menghadapi kehamilan, dan bahaya kehamilan pada usia muda. Hal ini dicantumkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan standar 1 yaitu persiapan kehidupan keluarga sehat (Standar Pelayanan Kebidanan, 1999: 8).

Kepedulian pemerintah terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja cenderung semakin tinggi. Pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja disalurkan melalui usaha kesehatan sekolah. Sejak tahun 2000, Pemerintah Indonesia telah mengangkat kesehatan reproduksi remaja menjadi program nasional. Program kesehatan reproduksi

remaja (KRR) merupakan upaya pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui: pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan ketrampilan hidup (www.bkkbn.go.id, 18 September 2009).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pada siswi kelas V di SD N Bantul Timur Yogyakarta tahun 2010 yang belum menstruasi berjumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *total sampling*, yang bersedia menjadi responden berjumlah 35 orang, sebanyak 9 siswi tidak bersedia menjadi responden.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai orangtua berperan kurang baik dan mempunyai kesiapan menghadapi menarche dengan kategori siap sebanyak 10 responden (29,4%). Responden yang paling sedikit adalah responden yang mempunyai orangtua berperan cukup baik dan kesiapan menghadapi *menarche* dengan kategori cukup siap, serta mempunyai ibu yang berperan baik dan mempunyai kesiapan menghadapi *menarche* kurang siap, masing-masing 2 responden (5,9%).

Uji statistik dengan menggunakan rumus *kendall tau* didapat nilai τ sebesar 0,403 dengan p sebesar 0,002. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan peran pendampingan orangtua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V di SD N Bantul Timur Yogyakarta tahun 2010.

D. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April 2010, setelah melihat uraian pada bab sebelumnya maka masing-masing variable yang diteliti dapat diuraikan seperti dibawah ini :

1. Peran Pendampingan Orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendampingan orangtua dengan kategori cukup baik dan kurang baik memiliki jumlah seimbang yaitu 14 responden (41%). Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya peran pendampingan orangtua dengan kategori baik adalah kesibukan orangtua di luar rumah. Karakteristik responden pada pekerjaan orangtua dapat dilihat bahwa 100% ayah bekerja dan 56% ibu bekerja. Orangtua yang sibuk bekerja, menyebabkan kurangnya waktu untuk mendampingi anak terlebih saat mereka beranjak dewasa. Sebanyak 44% ibu sebagai ibu rumah tangga juga belum maksimal dalam memberikan pendampingan. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 44% ibu yang tidak bekerja paling banyak berpendidikan terakhir SMA.

2. Kesiapan Menghadapi Menarche

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup siap menghadapi *menarche* yaitu sebanyak (62%). Salah satu yang mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* adalah tingkat pengetahuan siswi (Zein dan Suryani : 93). Hal ini juga telah dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widyastuti (2005) dan Azizah (2007) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Pengetahuan siswi tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari lingkungan.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat memberikan manfaat bagi siswi untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi. Di SD N Bantul Timur para siswa telah dikenalkan dengan internet sehingga para siswi bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk mencari tahu informasi tentang kesehatan reproduksi. Pendampingan orangtua sangat diperlukan untuk menyaring informasi sehingga siswi mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi.

3. Hubungan Peran Pendampingan Orangtua dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V di SD N Bantul Timur Yogyakarta Tahun 2010

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran pendampingan orangtua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V di SD N Bantul Timur Yogyakarta tahun 2010. Hal ini sesuai dengan pendapat Zein dan Suryani (2005 : 93) yang menyatakan bahwa penerimaan dan kesiapan dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk didalamnya peran pendampingan orangtua.

Orangtua perlu menciptakan komunikasi yang hangat dan akrab, jauh dari ketegangan atau ucapan yang disertai cercaan. Hanya bila remaja merasa aman dan terlindung, orang tua dapat menjadi sumber informasi, serta teman yang dapat diajak bicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah mereka. Menciptakan rasa aman dan terlindung untuk memberanikan anak dalam menerima uluran tangan orang tua secara terbuka dan membicarakan

masalahnya. Cara tersebut berarti tidak menghardik anak (www.prov.bkkbn.go.id, 5 April 2008).

E. Penutup

1. Kesimpulan

a. Peran pendampingan orangtua di SD N Bantul Timur Yogyakarta tahun 2010, yang mempunyai orangtua dengan kategori berperan baik yaitu 6 responden (18%), kategori berperan cukup baik yaitu 14 responden (41%) dan kategori kurang baik yaitu 14 responden (41%).

b. Kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD N Bantul timur Yogyakarta tahun 2010, responden dengan kategori siap yaitu 7 responden (20%), kategori cukup siap yaitu 21 responden (62%), dan kategori kurang siap yaitu 6 responden (18%).

c. Ada hubungan peran pendampingan orangtua dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V di SD N Bantul Timur Yogyakarta tahun 2010

2. Saran

a. Bagi Siswi Kelas V di SD N Bantul Timur Yogyakarta

Diharapkan siswi dapat menggali informasi tentang *menarche* dengan membaca buku dan majalah, bertanya kepada sumber yang dapat dipercaya, seperti guru, orangtua, tenaga kesehatan, serta mencari dari internet dan harus ada pendampingan dari orang yang lebih tua. Hal ini akan membantu siswi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*.

b. Bagi Orangtua Siswi

Diharapkan orangtua mampu menjadi sumber informasi yang

dapat memenuhi kebutuhan anak akan informasi tentang *menarche*, sehingga anak akan lebih siap dan memiliki antisipasi yang lebih baik terhadap *menarche*.

c. Bagi Guru SD N Bantul Timur Yogyakarta

Sebagai pengganti orangtua di sekolah, diharapkan mampu memberikan bimbingan dan konseling kepada siswi tentang *menarche*, sehingga siswi dapat menerima menstruasi sebagai sebuah hal yang wajar dan merupakan bagian dari siklus kehidupan perempuan. Hal ini diharapkan mampu menyiapkan siswi dalam menghadapi menstruasinya yang pertama

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian tentang kesiapan menghadapi *menarche* dengan mengambil variabel yang mempengaruhi selain peran pendampingan orangtua. Kesiapan menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh berbagai variabel, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh lainnya.

Daftar Pustaka

- Aji, R.C. *Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 21 Juli 2000. www.ceria.bkkbn.go.id
- Anjarwati. 2009. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMA N di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Volume 5 Nomor 1 Juni 2009*
- Anonim.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Aulia. 2009. *Kupas Tuntas Menstruasi*. Yogyakarta : Milestone
- Ayuningtyas, P. 2006. Hubungan Peran Ibu sebagai Pendidik dengan Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Usia 10-12 Tahun di SD N Jlaban Sentolo Kulon Progo Yogyakarta tahun 2006. *Karya Tulis Ilmiah D III Kebidanan Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Azizah, I. 2007. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Usia 9-13 Tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta Tahun 2007. *Karya Tulis Ilmiah D III Kebidanan Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Badriya, F., Diati, P.B., 2004. *Be Smart Girl!* Jakarta : Gema Insani
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dorland, W.A.N. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Endang, L.A. 2007. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Fatmawati, I. D. 2008. Pengaruh Pemberian Leaflet tentang Menstruasi terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Dini pada Siswi Usia 9-11 Tahun di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta Tahun 2008. *Karya Tulis Ilmiah D III Kebidanan Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Laksono, R.I. *Profil Pemyakit Ginekologi pada Remaja Putri (10-20 tahun) di RSUD Brebes Tahun 2007-2008*. 19 Maret 2009. www.lib.fkuii.org
- Mahati, R.P.W. *Perasaan dan Harapan Remaja Pria saat Memasuki Pubertas*. Januari 2001. www.ceria.bkkbn.go.id
- Mardiya. *Menangani Masalah Remaja*. 13 Februari 2009. www.prov.bkkbn.go.id
- Na'imah, T dan Rahardjo, P. *Pengaruh Komparasi Sosial pada Public Figure di Media Massa Terhadap Body Image Remaja di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008: 165-178
- Narendra, M.B. 2008. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Agung Seto
- Notoatmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Ciptad

- Pratamasari, A. *Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Putri Usia Pubertas*. 28 Mei 2009. www.medicine.uii.ac.id
- Prawiroharjo, S. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Prihatiningsih, D. 2008. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Volume 4 Nomor 1 Juni 2008*
- Putro, K.Z. 2005. *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka
- Retnowati, S. *Kiat sukses berkomunikasi dengan remaja*. 11 Oktober 2009. sofia-psy.staff.ugm.ac.id
- Retnowati, S. *Remaja dan Permasalahannya*. 11 Oktober 2009. sofia-psy.staff.ugm.ac.id
- Rosidah, I. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Harapan Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Tahun 2006*. 25 maret 2008. www.helvetia.ac.id
- Septiningrum. 2008. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kesiapan Menghadapi Pubertas Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah D III Kebidanan Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Skripsiadi, E.J. 2005. *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*. Yogyakarta : Curiosita
- Soewarto, S. 2001. Upaya Peningkatan Kesehatan Wanita dalam Era Paradigma Sehat Menuju Manusia Indonesia Yang Berkualitas. *Indonesian Journal of Obstetri and Gynecology Vol 25. No 2. Januari 2001*
- Sugiono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suryani, E. 2008. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Fitramaya
- WHO. 2006. *Profil Kesehatan dan Pembangunan Perempuan di Indonesia*.
- Widyaningsih, Y. *Pengaruh Pemahaman tentang Menstruasi dengan Higienitas Menstruasi : Sebuah Studi Pada Siswi Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kertosono Yang Telah Mengalami Menarche*. 24 Agustus 2006. www.adln.lib.unair.ac.id
- Widyastuti, E. 2005. Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 1 SMP 3 Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2005. *Karya Tulis Ilmiah D III Kebidanan Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Widyastuti, Y., Rahmawati.A., Purnamaningrum., dan Yulianti.E. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya

www.ceria.bkkbn.go.id. *Model Pelatihan
Konseling Kesehatan Reproduksi
Remaja bagi Konselor Sebaya*. 19
September 2009

www.ceria.bkkbn.go.id. *Pelatihan
Pemberian Informasi oleh Pendidik
Sebaya Konseling Kesehatan
Reproduksi Remaja bagi Konselor
Sebaya*. 19 September 2009

www.depkes.go.id., *Dialog Remaja Bahas
Kesehatan Reproduksi*. 12 September
2007

www.prov.bkkbn.go.id., *Peran Orangtua
dalam Pembinaan Remaja*. 5 April
2008

Zein, A.Y dan Suryani, E. 2005. *Psikologi
Ibu dan Anak*. Yogyakarta:
Fitramaya



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA